

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
26-06-2025	18-05-2026	01-06-2026

Teknik Pengadaan Buku dan Peralatan dan Perlengkapan Sekolah

Mardani

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

khadijah21042024@gmail.com

Nurlaila

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

luthfiririn50@gmail.com

Sakrani

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri

sakranimustafa@gmail

Abstract

This study aims to analyze and elaborate on various effective and efficient procurement techniques for school books, equipment, and supplies. The procurement process is a crucial aspect in supporting the continuity of teaching and learning activities and ensuring the availability of adequate resources within the school environment. Inappropriate procurement can lead to budget wastage, delayed provision, and a decline in the quality of education. The research method employed is a comprehensive literature review from various primary and secondary sources, including scientific journals, books, government regulations, and case studies related to procurement practices in the education sector. The research identifies several recommended key procurement techniques, including: 1) Direct Procurement, suitable for small-value items and urgent needs; 2) Direct Appointment, used under specific conditions such as single suppliers or emergencies; 3) Procurement Through Providers, which encompasses bidding/tendering methods (open, limited, or direct selection) emphasizing fair competition and transparency; 4) Self-Management (Swakelola), where schools conduct procurement using internal resources; and 5) E-procurement, utilizing digital platforms to enhance efficiency, accountability, and reach. Furthermore, this study highlights the importance of thorough needs planning, clear technical specifications, realistic budget setting, selection of credible vendors, and post-procurement monitoring and evaluation. The implementation of appropriate procurement techniques, accompanied by principles of transparency, accountability, efficiency, and effectiveness, is expected to optimize school budget allocation, guarantee the quality of books and supplies, and ultimately improve the overall quality of education.

Keyword: Procurement, School Books, School Equipment, School Supplies, E-procurement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan berbagai teknik pengadaan buku serta peralatan dan perlengkapan sekolah yang efektif dan efisien. Proses pengadaan merupakan salah satu aspek krusial dalam menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai di lingkungan sekolah. Pengadaan yang tidak tepat dapat menyebabkan pemborosan anggaran, keterlambatan penyediaan, dan penurunan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur komprehensif dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku, peraturan pemerintah, dan studi kasus terkait praktik pengadaan di sektor pendidikan. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa teknik pengadaan utama yang direkomendasikan, meliputi: 1) Pengadaan Langsung, yang cocok untuk item dengan nilai kecil dan kebutuhan mendesak; 2) Penunjukan Langsung, digunakan dalam kondisi khusus seperti pemasok tunggal atau keadaan darurat; 3) Pengadaan Melalui Penyedia, mencakup metode lelang/tender (terbuka, terbatas, atau seleksi langsung) yang menekankan pada persaingan sehat dan transparansi; 4)

Swakelola, di mana sekolah melakukan pengadaan sendiri dengan sumber daya internal; dan 5) E-procurement, pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan jangkauan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya perencanaan kebutuhan yang matang, spesifikasi teknis yang jelas, penetapan anggaran yang realistis, pemilihan vendor yang kredibel, serta monitoring dan evaluasi pasca-pengadaan. Penerapan teknik pengadaan yang tepat, disertai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas, diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi anggaran sekolah, menjamin kualitas buku dan perlengkapan, serta pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Pengadaan, Buku Sekolah, Peralatan Sekolah, Perlengkapan Sekolah, E-procurement*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai di lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Di antara berbagai elemen pendukung, buku pelajaran, peralatan laboratorium, perlengkapan olahraga, serta berbagai kebutuhan administrasi dan operasional lainnya merupakan komponen vital yang harus terpenuhi secara berkelanjutan. Tanpa sarana prasarana yang memadai, upaya peningkatan mutu pendidikan akan menghadapi hambatan serius.

Pengadaan buku dan peralatan serta perlengkapan sekolah bukan sekadar proses pembelian, melainkan sebuah siklus manajemen yang kompleks dan strategis. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan anggaran, pemilihan metode pengadaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi pasca-pengadaan. Kesalahan dalam salah satu tahapan ini dapat berimplikasi pada pemborosan anggaran, keterlambatan pengiriman, ketidaksesuaian spesifikasi, bahkan potensi penyalahgunaan wewenang yang merugikan institusi pendidikan.

Dalam konteks manajemen sekolah modern, efisiensi dan efektivitas dalam pengadaan menjadi sangat penting. Sekolah, sebagai institusi publik, memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana masyarakat secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengadaan yang tepat, yang selaras dengan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola yang baik, akan sangat menentukan keberhasilan pemenuhan kebutuhan sekolah.

Pendahuluan ini akan menguraikan pentingnya memahami berbagai teknik pengadaan yang tersedia, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan pemahaman mengenai urgensi pengelolaan pengadaan yang profesional demi tercapainya lingkungan belajar yang optimal dan mendukung prestasi akademik siswa. Dengan demikian, makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai strategi dan implementasi teknik pengadaan buku serta peralatan dan perlengkapan sekolah yang efektif dan efisien.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Library Research*. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman makna, sumber, pengertian, karakteristik, konsep, fenomena, atau gambaran tentang suatu peristiwa

yang bersifat holistik dan alami, dengan menekankan pada kualitas data yang disajikan secara naratif.¹ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mencari jawaban atas fenomena tertentu melalui prosedur ilmiah yang sistematis.² Pendekatan *Library Research* adalah penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, dokumen sejarah, dan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai literatur terkait sistem perencanaan dan rekrutmen SDM lembaga pendidikan, baik berupa buku, jurnal atau artikel, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan informasi secara tidak langsung melalui kajian terhadap objek yang bersangkutan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yang dimulai dengan reduksi data dari sumber pustaka, kemudian memaparkan data, melakukan verifikasi, dan akhirnya mengumpulkan data sebagai bahan informasi. Dalam proses penelitian kepustakaan ini, sumber-sumber tertulis menjadi rujukan utama bagi penulis untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, yang kemudian dibaca, dicatat, dan dikaji untuk mengungkapkan sistem perencanaan dan rekrutmen SDM lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur komprehensif, observasi praktik di lapangan (implisit dari pemahaman umum), dan analisis regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah, ditemukan bahwa teknik pengadaan buku dan perlengkapan sekolah dapat dikategorikan dan dievaluasi berdasarkan karakteristik berikut:

1. Pengadaan Langsung (*Direct Procurement*):

Hasil: Metode ini sangat lazim digunakan untuk pengadaan barang dengan nilai kecil dan kebutuhan mendesak (misalnya, ATK, spidol, buku tulis dalam jumlah terbatas). Prosesnya cepat dan sederhana, seringkali tanpa perlu dokumen formal yang berlebihan. Kecenderungan: Banyak digunakan oleh sekolah, terutama dengan memanfaatkan dana BOS yang memiliki fleksibilitas batas nominal pengadaan langsung.

2. Penunjukan Langsung (*Direct Appointment*):

Hasil: Diterapkan pada situasi spesifik seperti pembelian buku berhak cipta dari penerbit tunggal, atau ketika hanya ada satu penyedia yang mampu memenuhi kriteria teknis atau urgensi tertentu. Prosedur lebih formal dibandingkan pengadaan langsung namun lebih cepat dari tender.

¹ Muhammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 29.

<https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/80/>

² Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 17.

<https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSh/article/view/5932>

³ Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*, hlm. 10.

Kecenderungan: Kurang umum dibandingkan pengadaan langsung atau tender, namun vital untuk item tertentu yang bersifat eksklusif.

3. Pengadaan Melalui Tender/Lelang (*Competitive Bidding*):

Hasil: Merupakan metode standar untuk pengadaan bernilai besar (misalnya, ribuan eksemplar buku teks, set lengkap laboratorium, pembangunan infrastruktur sekolah). Prosesnya sangat formal, transparan, dan kompetitif, melibatkan beberapa tahapan mulai dari pengumuman hingga kontrak. Kecenderungan: Umumnya dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan atau unit pelaksana teknis (UPT) yang lebih tinggi, bukan langsung oleh sekolah, karena kompleksitas dan besarnya nilai.

4. *E-procurement* (Pengadaan Elektronik) – Khususnya SIPLah:

Hasil: Platform seperti SIPLah telah menjadi alat utama bagi sekolah dalam pengadaan buku dan perlengkapan sekolah menggunakan dana BOS. Sistem ini memungkinkan sekolah mencari, membandingkan, dan membeli dari berbagai penyedia terdaftar secara online. Prosesnya tercatat secara digital, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kecenderungan: Sangat direkomendasikan dan diwajibkan untuk sebagian besar pengadaan dana BOS, menunjukkan peningkatan adopsi teknologi dalam tata kelola sekolah.

5. Swakelola (*Self-Management*):

Hasil: Diterapkan untuk pekerjaan yang dapat dilakukan sendiri oleh sekolah dengan melibatkan komunitas sekolah atau masyarakat sekitar. Ini seringkali berupa perbaikan minor sarana prasarana, atau pembuatan alat peraga sederhana. Kecenderungan: Digunakan untuk menghemat biaya dan memberdayakan sumber daya internal/lokal.

6. Hadiah/Sumbangan (*Donation/Gifts*):

Hasil: Sekolah sering menerima sumbangan buku atau peralatan dari alumni, organisasi, atau program CSR. Ini menjadi pelengkap penting untuk koleksi sekolah tanpa membebani anggaran. Kecenderungan: Menjadi sumber non-reguler yang bermanfaat, namun variabilitas kualitas dan relevansi menjadi tantangan.

Pembahasan

Pembahasan ini menganalisis efektivitas, tantangan, dan implikasi dari temuan di atas, menyoroti bagaimana setiap teknik berkontribusi terhadap tujuan pengadaan yang optimal.

1. Optimalisasi Anggaran dan Efisiensi:

- a. Pengadaan Langsung dan Swakelola: Kedua metode ini terbukti paling efisien dalam hal waktu dan biaya administrasi untuk pengadaan bernilai kecil. Pengadaan langsung memangkas birokrasi, sementara swakelola memungkinkan penghematan biaya tenaga kerja dan material. Namun, efisiensinya sangat bergantung pada integritas pelaksana dan kemampuan negosiasi harga (untuk pengadaan langsung) atau keahlian internal (untuk swakelola).

- b. *E-procurement* (SIPLah): Platform digital secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pengadaan. Sekolah dapat membandingkan harga dari berbagai penyedia secara cepat, mengurangi waktu pencarian, dan meminimalkan biaya perjalanan. Transaksi elektronik juga mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses administrasi. Hal ini mendukung prinsip ekonomi dalam pengadaan, yaitu mendapatkan barang dengan harga terbaik.
 - c. Tender/Lelang: Meskipun memakan waktu dan biaya di awal, metode ini adalah yang paling efisien untuk pengadaan berskala besar. Persaingan antar penyedia dalam tender mendorong penawaran harga yang kompetitif, yang pada akhirnya mengoptimalkan penggunaan anggaran negara/daerah untuk volume besar. Tanpa tender, risiko mark-up harga atau kolusi akan lebih tinggi.
2. Transparansi dan Akuntabilitas:
- a. *E-procurement* (SIPLah): Ini adalah katalisator utama untuk transparansi dan akuntabilitas. Setiap transaksi tercatat secara digital, memungkinkan pelacakan riwayat pembelian dan pemantauan oleh pihak berwenang atau masyarakat. Data yang terekam mengurangi ruang gerak untuk praktik korupsi dan kolusi, serta mempermudah audit. Data yang tersedia secara publik juga memungkinkan perbandingan harga.
 - b. Tender/Lelang: Prosedur yang ketat, pengumuman publik, dan tahapan evaluasi yang terdokumentasi menjadikan tender sebagai metode yang paling transparan untuk pengadaan skala besar. Keterlibatan banyak pihak dan aturan yang jelas meminimalkan potensi penyimpangan.
 - c. Pengadaan Langsung dan Penunjukan Langsung: Metode ini, meskipun efisien, memiliki risiko transparansi yang lebih rendah jika tidak didukung dengan sistem pelaporan internal yang kuat dan pengawasan yang ketat. Potensi konflik kepentingan atau praktik tidak etis lebih tinggi jika tidak ada kontrol yang memadai.
3. Kualitas dan Relevansi Barang:
- a. Perencanaan Kebutuhan dan Spesifikasi: Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan pengadaan, terlepas dari tekniknya, sangat bergantung pada tahap perencanaan. Identifikasi kebutuhan yang akurat dan penyusunan spesifikasi teknis yang detail adalah kunci untuk memastikan buku dan peralatan yang diadakan relevan dengan kurikulum dan sesuai standar kualitas. Tanpa ini, bahkan pengadaan yang paling transparan pun bisa menghasilkan barang yang tidak berguna.
 - b. Keterlibatan Guru dan Pustakawan: Keterlibatan aktif guru mata pelajaran dan pustakawan dalam menyusun daftar kebutuhan dan spesifikasi teknis sangat krusial. Mereka adalah pengguna langsung yang memahami esensi kebutuhan pembelajaran.
 - c. Kualitas dalam Tender vs. SIPLah: Tender seringkali menekankan pada kepatuhan spesifikasi teknis yang ketat. Sementara di SIPLah, meskipun ada spesifikasi, kualitas

barang mungkin perlu diverifikasi ulang oleh sekolah saat barang diterima, karena adanya variasi penyedia.

4. Tantangan Implementasi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Tidak semua sekolah memiliki SDM yang terlatih dalam pengadaan barang/jasa, terutama untuk prosedur tender yang kompleks atau pengoperasian platform e-procurement secara optimal. Pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting.
- b. Aksesibilitas Internet dan Teknologi: Meskipun SIPLah sangat membantu, tantangan infrastruktur internet yang belum merata di daerah terpencil masih menjadi kendala dalam implementasi e-procurement.
- c. Kepatuhan Regulasi: Regulasi pengadaan barang/jasa pemerintah terus berkembang. Sekolah atau dinas pendidikan harus selalu mengikuti perubahan ini untuk memastikan kepatuhan hukum dan menghindari masalah audit.
- d. Pengawasan: Meskipun sistem telah membaik, pengawasan yang berkelanjutan dari berbagai pihak (inspektorat, komite sekolah, masyarakat) tetap diperlukan untuk memastikan integritas proses pengadaan.

5. Implikasi terhadap Kualitas Pendidikan:

- a. Ketersediaan buku yang relevan dan terbaru, serta peralatan dan perlengkapan yang memadai dan berfungsi, secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa memiliki akses ke sumber belajar yang lebih baik, dan guru dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif.
- b. Efisiensi pengadaan memungkinkan sekolah mengalokasikan dana lebih banyak untuk inti pembelajaran, bukan terbuang pada proses administratif atau pembelian yang tidak efektif.
- c. Transparansi dalam pengadaan juga membangun kepercayaan publik terhadap manajemen sekolah dan dana pendidikan.

Kesimpulan

Pembahasan ini menegaskan bahwa tidak ada satu teknik pengadaan tunggal yang superior untuk semua jenis kebutuhan. Kombinasi dari berbagai teknik, yang dipilih berdasarkan karakteristik barang, nilai, dan urgensi, adalah pendekatan yang paling efektif. Modernisasi melalui e-procurement (SIPLah) telah membawa dampak positif yang signifikan pada efisiensi dan transparansi pengadaan di tingkat sekolah. Namun, keberhasilan utama tetap bertumpu pada perencanaan yang cermat, pemahaman yang kuat tentang regulasi, serta komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan efisiensi oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pengadaan. Pengembangan kapasitas SDM sekolah dalam manajemen pengadaan juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap rupiah anggaran pendidikan digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 17.
- Andi Ibrahim, dkk., *Metodologi Penelitian*
- Departemen Pendidikan Nasional. (Tahun Terbit). Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar/Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/80/>
- <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5932>
- Kusmana, Dadan. (Tahun Terbit). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Tahun Publikasi/Akses). Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah). Diakses dari <https://siplah.kemdikbud.go.id>
- Muhammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 29.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Permendikbud Nomor 8 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sulistyo-Basuki. (Tahun Terbit). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.